



JURNAL TRANSFORMASI

JURNAL TEOLOGI DAN KEPEMIMPINAN

ISSN (online): 1907-1426. Volume 2 Nomor 2 (November 2023)

<https://resources.sttinti.ac.id/ojs/index.php/JT>

STT INTI BANDUNG Jl. Pasirkoja 58 Bandung Jawa Barat 40241

Peran Roh Kudus dalam Kehidupan Orang Percaya Melalui Cara Hidup Yang Kudus Berdasarkan 1 Petrus 1:13-16

Grace Melisa¹, Martina Novalina², Anwar Three Millenium Waruwu³, Eddy Simanjuntak⁴

STT Ekumene Jakarta, Indonesia^{1, 2, 3, 4}

grace.melisa@sttekumene.ac.id¹, martina@sttekumene.ac.id², anwartm.waruwu@sttekumene.ac.id³,

eddy.simanjuntak@sttekumene.ac.id⁴

Article History Submitted: 07 Oktober 2023 Accepted: 28 November 2023 Published: 29 November 2023	Keywords: Sanctification; Holy Spirit; Life Transformation; Fullness of the Holy Spirit Kata Kunci: Kekudusan; Roh Kudus; Transformasi Hidup; Kepenuhan Roh Kudus
---	--

Abstract

This article delves into the pivotal role of the Holy Spirit in guiding believers towards a sanctified life, mirroring that of Jesus. Anchored in the teachings of Peter outlined in 1 Peter 1:13-16, this research aims to bridge the scientific gap regarding the role of the Holy Spirit. Employing a qualitative descriptive approach, the study leverages Biblical texts and literature reviews. The analysis reveals that the Holy Spirit enables life transformation, allowing alignment with God's will and bringing Him glory. The fullness of the Holy Spirit, both temporally and permanently, engenders a profound understanding of God's intentions. Furthermore, the Holy Spirit is the personification of God, leading and guiding in daily life. By liberating the human spirit from sin, the Holy Spirit shapes and steers the lives of believers, enabling them to bear witness to God's will in this world.

Abstrak

Artikel ini membahas peran krusial Roh Kudus dalam membimbing orang percaya menuju kehidupan yang kudus sebagaimana Yesus. Dengan latar belakang ajaran Petrus dalam 1 Petrus 1:13-16, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan ilmiah terkait peran Roh Kudus. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini memanfaatkan teks-teks Alkitab dan studi kepustakaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa Roh Kudus memungkinkan transformasi hidup, memungkinkan kehidupan sesuai dengan kehendak Allah, dan memuliakan-Nya. Kepenuhan Roh Kudus, baik secara temporal maupun permanen, membawa pemahaman mendalam tentang kehendak Tuhan. Selain itu, Roh Kudus adalah pribadi Allah yang memimpin dan membimbing dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membebaskan roh manusia dari dosa, Roh Kudus membentuk dan memandu kehidupan orang percaya, memungkinkan mereka menjadi saksi-saksi kehendak Allah di dunia ini.

PENDAHULUAN

Dalam sejarah manusia, jatuh dalam dosa telah mengakibatkan ketidakmampuan manusia untuk mencapai kodrat ilahi, sehingga kesempatan untuk meraih kemuliaan Allah terenggut. Tantangan bagi setiap orang Kristen adalah memiliki standar kesucian sebagaimana Bapa yang sempurna (Mat. 5:48). Namun, saat ini, banyak orang Kristen terperangkap dalam pandangan yang

salah, membatasi diri pada ukuran kebaikan yang mereka tentukan sendiri. Kekudusan bukan jaminan seseorang dapat masuk dalam kerajaan Allah, melainkan tanggung jawab setiap orang percaya yang telah menerima keselamatan melalui anugerah Tuhan Yesus Kristus. Esensi Kekristenan adalah mencerminkan kesucian Allah, mengikuti kehendak-Nya. Oleh karena itu, orang percaya dipanggil untuk berjuang memperagakan kehidupan Yesus yang taat dan tunduk kepada Allah. Kepentingan Petrus terhadap kekudusan, seperti yang tercantum dalam 1 Petrus 1:13-16, memandu kita pada pemahaman bahwa dasar kekudusan harus bersumber dari Firman Allah. Penjelasan kekudusan menurut surat 1 Petrus 1:13-16, menunjukkan bahwa dasar pengertian kekudusan yang dimaksud oleh rasul Petrus, bukan berdasarkan atas pemikirannya sendiri, melainkan menurut pengalaman hidupnya bersama dengan Tuhan Yesus selama tiga tahun. Seperti yang Petrus terapkan pada masa awal abad pertama di mana Kekristenan menghadapi penganiayaan dan penderitaan yang begitu tragis.¹

Dalam upaya memahami peran Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya, sejumlah riset dan penelitian telah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Sularno dkk² menekankan bagaimana peran Roh Kudus dalam memfasilitasi koneksi yang erat antara manusia dengan Allah, bertindak sebagai panduan dan penghibur dalam perjalanan rohaniah. Roh Kudus memberikan dukungan untuk mengatasi tantangan dan menghadapi godaan, serta memajukan pertumbuhan rohaniah. Dalam konteks pendidikan Kristen, Karya Roh Kudus secara vertikal membimbing individu untuk menjadi murid Kristus yang dipimpin secara langsung oleh Allah dan menghidupi kesalehan spiritual yang mendalam.

Selain itu, Tobing dkk³ dalam penelitiannya mengenai “*Pentingnya Peranan Roh Kudus terhadap Pendirian Jemaat*” mengemukakan bahwa peran yang sangat penting dalam membentuk jemaat Kristen dipegang oleh Roh Kudus. Dalam tradisi agama Kristen, Roh Kudus diakui sebagai sosok Ketiga dalam Tritunggal (bersama dengan Allah Bapa dan Allah Anak), dan diyakini aktif terlibat dalam membimbing serta melengkapi jemaat. Salah satunya, Roh Kudus memainkan peran utama dalam penyiaran Injil. Dalam catatan Kitab Kisah Para Rasul di Alkitab, terdapat peristiwa turunnya Roh Kudus kepada para murid Yesus pada hari Pentakosta. Kejadian ini

¹ Wahyudi, “Ringkasan Kekudusan Menurut Surat 1 Petrus 1: 13-16 Dan Implikasinya Bagi Umat Kristen Masa Kini,” *Geneva - Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 17, no. 2 (December 2022): 10.

² Misael Sularno, Janeman Usmany, and Amir Hamzah, “Karya Roh Kudus Dalam Pendidikan Kristen, Analisis Teks Kisah Para Rasul 2:42 Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Kristen Masa Kini,” *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (June 30, 2023): 8–20, <https://doi.org/10.32490/didaktik.v6i1.160>.

³ Grace Na Anantha Lumban Tobing et al., “Pentingnya Peranan Roh Kudus Terhadap Pendirian Jemaat,” *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama* 1, no. 3 (June 2, 2023): 18–27, <https://doi.org/10.55606/jutip.v1i3.112>.

memberikan mereka kuasa dan memungkinkan mereka berbicara dalam berbagai bahasa. Selanjutnya, Roh Kudus juga berperan penting dalam mengajar dan membimbing jemaat.

Penelitian lain seperti yang disajikan oleh Sabdono dalam karyanya yang berjudul "*Kodrat Yang Diubahkan*", dijelaskan tentang gambaran kondisi manusia yang telah kehilangan kemuliaan Allah karena akibat kuasa dosa. Keadaan manusia yang telah kehilangan kemuliaan Allah adalah keadaan manusia yang terjual di bawah kuasa dosa (Rom. 7:14). Oleh karena kejatuhannya, gambar Allah telah rusak (Roma 3:23). Tanpa kehadiran Roh Kudus, kemungkinan besar orang percaya akan kesulitan membebaskan diri dari ikatan dosa dengan usaha sendiri. Roh Kudus adalah pelaku utama dalam menguduskan dan membimbing orang percaya menuju kekudusan, sehingga mereka hidup dalam ketaatan kepada Allah. Jadi kalau seseorang hanya mau hidup baik-baik saja menurut ukuran umum, maka ia tidak perlu menjadi orang Kristen, sebab tanpa pertarungan segenap hidup, seseorang tidak akan menjadi manusia seperti yang dikehendaki oleh Allah. Oleh sebab itu, Tuhan menghendaki orang percaya mempersoalkan hal ini lebih dari mempersoalkan segala sesuatu.⁴

Penelitian sebelumnya telah membahas peran Roh Kudus dalam membimbing dan memfasilitasi hubungan antara manusia dan Allah. Namun, masih terdapat potensi untuk menjelajahi aspek lain dari peran Roh Kudus, seperti pengaruh-Nya terhadap transformasi kehidupan rohaniah menuju kesempurnaan. Penelitian Tobing dkk menekankan peran Roh Kudus dalam membentuk jemaat Kristen, khususnya dalam konteks pendidikan Kristen. Meskipun hal ini penting, terdapat kebutuhan untuk memperluas pemahaman tentang peran Roh Kudus di luar ranah pendidikan Kristen. Pernyataan Sabdono mengenai kehilangan kemuliaan Allah oleh manusia karena dosa membawa dimensi teologis yang signifikan. Namun, perlu dijelajahi lebih lanjut bagaimana Roh Kudus berinteraksi dalam konteks ini dan membantu orang percaya dalam pemulihan rohaniah.

Melalui landasan riset dan penelitian sebelumnya yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah mengisi kesenjangan ilmiah terkait peran Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya. Beberapa pertanyaan penting yang akan dijawab dalam penelitian ini mencakup bagaimana Roh Kudus mempengaruhi transformasi hidup orang percaya menuju kesempurnaan sebagaimana Yesus, serta bagaimana kehadiran-Nya memungkinkan kita untuk mengenakan kodrat ilahi. Pernyataan masalah ini mencerminkan tujuan akhir dari penelitian ini, yaitu untuk memahami secara lebih

⁴ Erastus Sabdono, "*Kodrat Yang Diubahkan*" (Jakarta: Reboot Literature, 2018).

mendalam peran Roh Kudus dalam membimbing orang percaya menuju kesucian yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan kualitatif deskriptif, dan teks-teks Alkitab yang menjadi salah satu sumber utama dalam karya ilmiah ini serta ditambahkan juga beberapa penggunaan metode studi kepustakaan, seperti buku maupun jurnal penelitian. Selanjutnya menguraikan ringkasan hasil analisis secara deskriptif mengenai kekudusan berdasarkan 1 Petrus 1:13-16. Metode ini merupakan salah satu yang digunakan dalam penelitian teologis.⁵ Menurut Waruwu⁶ penelitian deskriptif kualitatif melibatkan pengumpulan data melalui gambar-gambar, kata-kata, dan wawancara. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran terperinci tentang objek penelitian, dan memberikan jawaban terhadap kasus-kasus yang diteliti, baik itu pada tingkat individu maupun kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Surat Kitab 1 Petrus

Dalam 1 Petrus 1:16 mengatakan: “Kuduslah kamu, sebab Aku Kudus”, bunyi ayat ini merupakan kutipan dari kitab Imamat 11:44 yaitu, “Sebab Akulah Tuhan, Allahmu, maka haruslah kamu menguduskan dirimu dan haruslah kamu kudus, sebab Aku ini kudus.” Rasul Petrus menulis surat ini menjelang akhir hidupnya. Pada waktu itu, dia dan orang percaya lainnya dianiaya karena iman kepada Yesus. Mereka tidak mau menyembah berhala ataupun melakukan dosa lainnya. Akan tetapi Nero, kaisar Roma menganiaya para pengikut Yesus, sehingga sulitlah bagi mereka untuk hidup selaku orang Kristen. Jauh sebelum ia menulis surat ini, ia menjadi berani dan setia kepada Yesus Kristus. Sungguh luar biasa apa yang dilakukan Roh Kudus dalam hidup tiap pengikut Kristus.

Isi Surat Kitab 1 Petrus

Menurut Blankenkaker (Blankenkaker, 2017) dalam bukunya yang berjudul “*Inti Alkitab Untuk Para Pemula*”, di bagian Kitab 1 Petrus Halaman: 300. Dalam surat yang dituliskan oleh Rasul Petrus di Kitab 1 Petrus, memiliki empat (4) pokok besar di dalamnya, yaitu: Pertama, Orang Kristen menerima hidup baru dalam Kristus karena karya penebusan-Nya di kayu salib. Meski dalam kesulitan, orang Kristen tetap menikmati berkat dari Allah. Mereka yakin akan kedatangan Yesus

⁵ Sonny Eli Zaluchu, “Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38.

⁶ Anwar Three Millenium Waruwu, “Analisis Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Masa Pra-Remaja (Usia 12-15 Tahun) Terhadap Perkembangan Fisik Dan Mental,” *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 3 (September 30, 2022): 145–53, <https://doi.org/10.32585/edudikara.v7i3.295>.

nanti. Kedua, Orang Kristen harus menjalani hidup yang suci dalam segala hal. Setiap saat, di mana pun berada, seorang Kristen harus menunjukkan bahwa ia memiliki Yesus Kristus. Ketiga, Orang Kristen harus menaati pihak yang berkuasa, walaupun hal itu mungkin membawa penderitaan. Sebab itu salah satu cara mengikuti teladan Yesus. Keempat, Petrus menyuruh para pembacanya (jemaat) supaya beriman teguh kepada Yesus dan saling mengasihi.

Ringkasan Kekudusan Menurut 1 Petrus 1:13-16

Pertama, yaitu akal budi (1 Petrus 1:13). Dimana kekudusan berawal dari akal budi.⁷ Melalui akal budi, Petrus memberikan perintah agar orang Kristen mengendalikan diri dalam 1 Petrus 4:7. Kedua, yaitu taat (1 Petrus 1:14). Dalam bahasa Yunaninya adalah τέκνα ὑπακοῆς (tekna hupakoes), orang Kristen petobat baru (Fransiska & Prabowo, 2021). Ketiga, yaitu kudus (1 Petrus 1:15). Pada dasarnya kekudusan dalam 1 Petrus 1: 15, memberi pengertian bahwa “hendaklah kamu dikuduskan” bukan menguduskan. Kemudian, Petrus memerintahkan bahwa setiap orang percaya harus memiliki kekudusan dalam hati (1 Petrus 3:15).⁸

Dari ketiga bagian ini yaitu akal budi, taat, dan kudus menghantar kepada pemahaman 1 Petrus 1:16. Dalam 1 Petrus 1:1-2 dan 1 Petrus 1:3-10 rasul Petrus menjelaskan tentang keselamatan di dalam Kristus dan membicarakan tentang kelahiran baru, hingga sampai kepada orang-orang percaya menerima bagian di Surga (1 Petrus 1:4, 8). Penggunaan kata Kudus dalam Imamat 11:44: Qadosh (bahasa Ibrani), artinya milik Allah sekaligus dipisahkan dari hal-hal duniawi yang bertentangan dengan kehendak Allah. Sedangkan dalam bahasa Yunani, yaitu ἅγιος (hagios). Dari kedua pengertian tersebut, baik Ibrani atau Yunani, mempunyai arti yang sama.⁹

Kekudusan merujuk kepada gereja yang telah dipanggil Allah melalui Roh Allah yang terlebih dahulu melahirkan baru kehidupan orang percaya dan memperbaharui orang tersebut menjadi serupa Kristus (Simon, 2020).¹⁰ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap orang Kristen sudah seharusnya menjadi kudus, baik karena kita telah diubah maupun juga karena kita adalah anak-anak Allah. Oleh sebab itulah, hidup kita telah dipisahkan dari dunia ini. Hal ini dikarenakan, hidup kita sudah dimeteraikan oleh Roh Kudus. Roh yang dimeteraikan dalam hidup kita yaitu kepada kehidupan yang baru (Mat. 5:48; 1.Pet. 1:17). Bebas dari ikatan dosa dan mengenakan kodrat ilahi (Ibr. 12:10). Menguatkan hidup kita: Ia menjadi segala sesuatu yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan (Yoh. 1:3); Ia memperlengkapi kita sebagai penolong (Yoh.

⁷ Sozania Zega and Hendi Hendi, “Perananan Dianoia Di Dalam Kekudusan Ditinjau Dari 1 Petrus 1: 13-16,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 216–30.

⁸ Hadi P. Sahardjo, “Hidup Kudus: Buah Atau Anugerah,” *Jurnal Ta Deum* 6 (2017).

⁹ Wahyudi, “Ringkasan Kekudusan Menurut Surat 1 Petrus 1: 13-16 Dan Implikasinya Bagi Umat Kristen Masa Kini,” *Geneva - Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 17, no. 2 (December 2022): 10.

¹⁰ Simon Simon, “Peran Roh Kudus Bagi Hamba Tuhan Dalam Merintis Gereja,” *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 1, no. 2 (2020): 41–64.

14:16). Dan memberikan karunia-karunia lainnya.¹¹ Dengan itulah, proses kehidupan kita sebagai orang percaya dapat terpisahkan dari dunia ini dan mengalami kehidupan yang baru sepanjang hari hidupnya.¹² Persis seperti yang dikatakan oleh Pink “*Kebutuhan mutlak untuk dilahirkan kembali oleh Roh Kudus, karena orang berdosa yang bertobat kepada Allah sebelumnya adalah benar-benar rusak. Jika ini tidak terjadi, kemungkinan tidak akan adanya proses dilahirkan kembali dan menjadi ciptaan baru.*”¹³ Dan Walvoord juga mengatakan bahwa Roh Kudus yang mendiami orang-orang percaya adalah karunia (pemberian); satu-satunya adalah Kristus yang diterimanya sebagai Juruselamat.¹⁴

Definisi Kata “Peranan”, “Roh dan Kudus”, dan “Percaya”.

Kata “peranan” bentuk dasarnya adalah kata “peran”. Menurut KBBI, kata "peranan" berarti (yaitu bagian yang dimainkan seorang pemain, baik dalam film, sandiwara, dan sebagainya). Kata peran menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, artinya suatu yang dimainkan atau dijalankan oleh seseorang dalam organisasi.¹⁵ Tetapi sedangkan peranan berarti tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa¹⁶ atau yang menjadi pimpinan.¹⁷ Dengan demikian dapat diartikan bahwa kata dari “peranan”, yaitu “yang dimainkan, rol, tugas, kewajiban dan pekerjaan.

Kemudian kata “Roh”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “Roh” diartikan sebagai jasad yang diciptakan Tuhan. Roh juga diartikan sebagai makhluk hidup yang tidak berjasad, tetapi berpikiran dan berperasaan. Selain itu roh memiliki arti: semangat (spirit). Karena itulah, kata Roh Kudus diistilahkan menjadi dua istilah arti, yaitu: “Roh”, dan “Kudus”. Perbedaan dari kedua arti tersebut, yaitu: **Pertama**, Kata dari “Roh” dalam Perjanjian Lama (PL), yaitu: Ruakh (Bahasa Ibrani). Dan dalam Perjanjian Baru (PB), yaitu: Pneuma (Bahasa Yunani). **Kedua**, Kata dari “Kudus” dalam Perjanjian Lama (PL), yaitu: Qadosh (Bahasa Ibrani). Dan dalam Perjanjian Baru (PB), yaitu: Hagios (Bahasa Yunani). Kedua arti kata tersebut menggambarkan peranan Roh Kudus yang merupakan bagian transendensi Allah. Menurut pandangan Randy Frank Rouw tentang Roh Kudus dalam misi, mengungkapkan bahwa Roh Kudus punya peran besar dalam misi orang-orang percaya, karena tanpa

¹¹ Erastus Sabdono, “Hidup Menurut Roh,” *Jakarta: Rehobot Literature*, 2017.

¹² Erastus Sabdono, “Hidup Orang Percaya” (Jakarta: Rehobot Literature, 2018).

¹³ Arthur W. Pink, *The Holy Spirit*, 2013, <https://www.simonandschuster.com/books/The-Holy-Spirit/Arthur-W-Pink/Unexpurgated-Start-Publishing-LLC/9781627930307>.

¹⁴ John F. Walvoord, *The Holy Spirit: A Comprehensive Study of the Person and Work of the Holy Spirit* (Michigan: Zondervan Academic, 2010).

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (Gramedia Pustaka Utama, 2012).

¹⁶ Torang Syamsir, “Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi),” *Bandung: Alfabeta*, 2014.

¹⁷ Harun Hadiwijono, “Iman Kristen,” *Jakarta: BPK Gunung Mulia*, 2007.

Roh Kudus, orang-orang tidak dapat sungguh-sungguh dibawa untuk menerima Yesus dan menyatakan imannya.¹⁸

Kata “Percaya” di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), memiliki empat (4) arti, yaitu mengakui atau yakin bahwa sesuatu benar atau nyata, menganggap atau yakin bahwa sesuatu memang benar atau nyata, menganggap atau yakin bahwa seseorang itu jujur, yakin benar atau memastikan akan kemampuan atau kelebihan seseorang atau sesuatu. Kata “percaya” di dalam Alkitab, yaitu mengakui dan tidak mengingkari. Artinya, ada keyakinan yang diyakini dan menjadi sesuatu yang memang benar atau nyata di dalam hidupnya. Demikian yang dikatakan oleh Bapak Pdt. Erastus Sabdono, dalam bukunya yang berjudul “Fokus Hidup Yang Benar”, Bab 3 tentang Mengisi percaya yang benar, bahwa orang yang menaruh percaya kepada Tuhan harus memiliki isi di dalam percayanya. Jadi, kalau kita mengatakan kepada seseorang “aku percaya kepadamu”, itu pasti ada alasan mengapa kita mengatakan “aku percaya kepadamu”. Begitu pula ketika kita berkata, “aku percaya kepada-Mu, Tuhan”. Pasti ada isinya. Seperti yang dikatakan oleh Paulus dalam 2 Korintus 5:7, “- Sebab hidup kami ini adalah hidup karena percaya, bukan karena melihat-“. Sebab “percaya” itu seluruh hidup kita. Yakni “Hidup karena percaya.”¹⁹

Keilahian Roh Kudus

Roh Kudus merupakan oknum Allah Bapa sendiri. Maka Alkitab menulis beberapa bagian sifat-sifat ilahi dan pernyataan kuasa Allah di dalam pribadi-Nya, sehingga Ia mempunyai nama-nama yang berasal dari Allah. Roh Kudus disebut sebagai bagian dari “Nafas Allah”. Roh Kudus adalah oknum Allah Bapa sendiri dan Roh yang berasal dari Nafas Allah, maka Ia memiliki sifat ilahi yang sama seperti Allah, yaitu sebagai berikut: Roh Penghibur atau penolong (Yoh. 14:16 ; 15:26); Roh Kebenaran (Yoh. 14:17 ; 16:13 ; 15:26); Roh Kasih (2 Tim. 1:7 ; Kis. 1:8); Roh Nubuat (2 Pet. 1:21 ; Why. 19:10); Roh Pembebasan (2 Kor. 3:17); Roh Rahmat (Zak. 12:10).; Roh Anugerah (Ibr. 10:29); Roh Iman (2 Kor. 4:13 ; Rom. 12:3); Roh Penyucian (Rom. 1:4 ; Mat. 3:11-12); Roh Kehidupan dan Kemerdekaan (Rom. 8:2); Roh Kemuliaan (1 Pet. 4:14); Roh Takut akan Tuhan (Yes. 11:2); Roh Keadilan (Yes. 4:4 ; Kis. 5:1-11); Roh Kekal (Gal. 4:6 ; Rom. 8:15).

Melalui kebenaran-kebenaran di atas, yang telah dinyatakan dalam Alkitab bahwa Roh Kudus tidak lepas dari apa yang ada pada diri Allah. Sebab peran Roh Kudus memang tidak pernah lepas dari sifat Bapa. Di mana pada akhirnya, Ia memberi hidup kepada apa yang diciptakan oleh Allah Bapa, salah satunya adalah “Manusia”. Dengan begitu, Ia menjadi pribadi yang hadir dalam roh manusia, sebagai seorang yang menolong orang lain dalam pengadilan, perantara, saksi pribadi, dan

¹⁸ Randy Frank Rouw, “Tugas Roh Kudus Dalam Misi Berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul,” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 1, no. 1 (2019): 99–109.

¹⁹ Erastus Sabdono, *Fokus Hidup Yang Benar* (Rehobot Literature, 2020).

pembela.²⁰ Hingga pada kemudian, mereka menjadi takut akan Allah. Sebab hidup dalam Allah adalah satu-satunya yang harus diperjuangkan, dicapai, dan dimiliki setiap umat pilihan untuk berjalan seirama dengan Tuhan. Maka dari itu, Roh Kudus memimpin kita ke dalam tiap-tiap hal, ke mana kita harus pergi dan apa yang harus kita lakukan untuk menjadi saksi bagi Dia (Rom. 8:16).

Kepribadian Roh Kudus

Roh Kudus adalah pribadi Allah sendiri, karena tergolong dalam bahasa Yunani yaitu "Pneumatologi" atau dengan singkatan kata dari istilah "Pneuma", yang berarti "Nafas". Kemudian masuk ke dalam istilah bahasa Ibrani, yaitu: "Ruakh" (artinya: angin, udara, atau hawa), atau yang lebih sering dikenal sebagai arti dari kata "Nyawa". Selain dimasukkan ke dalam terjemahan bahasa Yunani dan Ibrani, ada penyebutan bahasa lainnya yang masuk ke dalam teks terjemahan dari kata "Roh", yaitu "Ruch" (berasal dari bahasa Arab). Sewaktu pada masa penciptaan yang pertama (yaitu: Adam dan Hawa), istilah kata "Ruakh" dan "Pneuma" itu digunakan sebagai petunjuk dari sifat Allah Bapa itu sendiri (keberadaan Allah di masa ciptaan-Nya yang pertama) hingga memiliki kepribadian yang hidup dan kekal bagi manusia.²¹ Maka dari itu, Roh Kudus berperan besar dalam seluruh kehidupan manusia, yang mampu membimbing orang percaya ke dalam kekudusan-Nya.

Ada beberapa misi Allah yang dikerjakan oleh Roh Kudus di dalam hidup orang percaya, yaitu: Memberi pengampunan dosa kepada manusia; Memberi hati yang baru; Memberikan karunia-karunia ke dalam pelayanan dan Menyucikan dan menyempurnakan manusia untuk bisa masuk ke dalam kemuliaan Allah selama-lamanya.

Oleh sebab itu, Ia adalah satu-satunya jalan yang mampu membawa manusia untuk datang kepada Tuhan dan membimbing mereka kepada pembaharuan-pembaharuan yang baru. Contohnya seperti yang kita tahu, yaitu : Ia memberikan Nafas Kehidupan (Ayub 33:4); Kuasa Roh Kudus: memimpin manusia kepada kebenaran (Yoh. 16:14); Bebas dari roh perbudakan (Rom. 8:15-16); Ia memberikan karunia-karuniaNya kepada kita (1 Kor. 12:7-12).

Kepenuhan Roh Kudus

1. Kepenuhan Roh Kudus dalam PL dan PB

Dengan pemenuhan-Nya, Ia telah melakukan banyak pengurapan di Perjanjian Lama (PL). Orang-orang yang dipenuhi oleh Roh Kudus pada waktu itu, adalah tokoh-tokoh Alkitab perjanjian lama seperti: Yusuf (Kej. 41:38), Musa (Bil. 11:25), Yosua (Ula. 34:9), dan Daniel (Dan. 4:8,9,18 ;

²⁰ Durman Sihombing, "ANALISIS PENGGUNAAN ISTILAH ROH KUDUS DALAM PERJANJIAN LAMA," *Jurnal Teologi El-Shadday* 7, no. 2 (2020): 50–69.

²¹ Yoel Benyamin, "Roh Kudus Meterai Keselamatan Kekal Orang Percaya Menurut Efesus 1:13-14," *HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (December 25, 2020): 87–95, <https://doi.org/10.46817/huperetes.v2i1.49>.

5:11,14). Kemudian sesudah itu kepada orang-orang yang ada pada kitab perjanjian baru (PB), yaitu seperti: Elisabeth (Luk. 4:1), Zakharia (Lukas. 1:67), Yohanes pembaptis (Luk. 1:15), dan Tuhan Yesus sendiri (Luk. 4:1). Melalui peristiwa-peristiwa tersebut, merekalah yang meneruskan karya keselamatan Allah sampai ke ujung bumi melalui karunia-karunia yang Allah Bapa percayakan kepada mereka untuk menjadi saksi-saksi Allah di muka bumi.

Roh Kudus adalah satu-satu-Nya perwakilan Allah di bumi, baik di segala tempat, zaman, dan waktu. Sebab Dia memiliki tiga unsur ilahi yang berasal dari Allah, yaitu “Akal, kehendak, dan perasaan”. Menurut Diana dan Silitonga²² terkait konsep yang ada pada Alkitab tentang peranan Roh Kudus di penginjilan yaitu Ia adalah Roh yang Maha Hadir, artinya Ia ada dimana-mana untuk memimpin setiap kalangan orang-orang percaya pada seluruh kebenaran (Yoh. 16:13), dan tidak serupa dengan dunia ini (Rom. 12:12), serta memiliki kehidupan yang sempurna seperti yang Allah Bapa kehendaki bagi manusia kepada rancangan Allah yang semula (Mat. 5:48). Unsur pertama dari Roh Kudus, yaitu “Akal”: Ia menyelidiki segala sesuatu dan mengetahui hati Allah (1 Kor. 2:10-11), serta mengetahui kehendak Allah juga (Rom. 8:28). Tidak hanya itu saja, Ia juga mempunyai sifat yang memberikan “Hikmat” (1 Kor. 12:8). Unsur kedua, yaitu “Kehendak”: Ia merupakan roh yang memberikan karunia-karunia kepada orang percaya (1 Kor. 12:11). Unsur ketiga, yaitu “Perasaan”: Ia adalah roh yang penuh kasih (Rom. 15:30), suka bersekutu (Fil. 2:1; 2 Kor. 13:13), dan juga roh yang dapat didukakan (Efe. 4:30). Ketiga unsur tersebut merupakan pandangan dari dua para ahli, tentang “Roh Kudus dalam Alkitab.”²³

Roh Kudus bekerja dalam kehidupan orang percaya untuk memuliakan Allah di generasi berikutnya sebagai bait Roh Kudus yang telah dibayar lunas dengan penebusan Yesus Kristus di kayu salib dari perbudakan dosa (1 Kor. 6:19-20). Jika di masa perjanjian lama umat pada waktu itu, membawa korban binatang sebagai persembahan untuk pengampunan dosa. Maka hidup di perjanjian sekarang, umat yang berdosa tidak perlu lagi membawa korban binatang atau apapun itu untuk dipersembahkan. Sebab Allah sudah masuk dalam kehidupan orang percaya sebagai “Penolong” (Yoh. 14:16). Penebusan Yesus Kristus di kayu salib menjadi pendamaian antara Allah dan kita, serta menjadi korban pengganti manusia dalam penebusan dosa sekali untuk selamanya (Ibrani. 10:10). Kata “penolong” teks aslinya yaitu “Parakletos” yang berarti “Pendamping”.²⁴ Demikianlah, isi dari pembahasan tersebut, yang bertujuan supaya manusia dapat menggenapi rencana Allah Bapa di dalam hidupnya. Dan karena itulah, hidup yang mesti digunakan oleh kita sebagai orang percaya adalah

²² Ruat Diana and Ayu Rotama Silitonga, “Konsep Alkitab tentang Peran Roh Kudus dalam Penginjilan,” *Jurnal Teologi Praktika* 2, no. 1 (June 29, 2021): 18–28, <https://doi.org/10.51465/jtp.v2i1.22>.

²³ Steven Tubagus and Oey Natanael Winanto, “Roh Kudus Dalam Alkitab,” *Journal of Religious and Socio-Cultural* 3, no. 1 (March 23, 2022): 1–17, <https://doi.org/10.46362/jrsc.v3i1.63>.

²⁴ Frans Theodorus and Peniel C. D. Maiaweng, “Pneumatologi Berdasarkan Yohanes 14:16-17 Dan Implikasinya Bagi Kehidupan Orang Percaya,” *Repository Skripsi Online* 1, no. 4 (February 12, 2019): 266–72.

menggenapi rencana yang Allah Bapa kehendaki. Seperti yang dikatakan oleh Budiya²⁵ dalam artikel yang berjudul tentang “*Roh Kudus dalam proses pembelajaran pendidikan Kristen mewujudkan pengajaran Kristen yang mengandung nilai kekal*”, yaitu: (a) Percaya dan berharap, serta mengasihi Tuhan. (b) Mentaati dan melayani Tuhan. (c) Bersekutu dengan Tuhan sepanjang umur hidupnya. (d) Hidup bagi kemuliaan Allah selamanya.

Hal ini dikarenakan, Tuhan Yesus telah menebus dan membebaskan kita dari perbudakan dosa dengan darah yang mahal dan lunas terbayar. Kita yang sudah ditebus harus memuliakan Allah, dengan standar Allah sendiri. Yakni memiliki pikiran dan perasan-Nya (Artinya melepaskan kodrat dosa dan cara hidup yang lama, kepada halnya mengenakan hidup pada kodrat ilahi Allah di dalam dirinya). Melalui keselamatan yang diberikan, berarti kita telah dibebaskan dari kuasa dosa dan penebusan-Nya memanggil kita untuk segera membuat komitmen penuh kepada-Nya, yaitu menyerahkan diri untuk melayani Dia dengan segenap keberadaan kita.²⁶

2. *Kepenuhan Roh Kudus dalam Manusia Baru*

Allah memberikan kuasa serta Roh-Nya di dalam hidup manusia, agar roh yang bekerja pada diri manusia dapat memberikan potensi yang mampu mengubah, seperti apa yang Allah Bapa kehendaki yaitu menjadi “*Man Of God*” atau serupa dengan Bapa (Mat. 5:48 ; 1 Pet. 1:17). Allah menebus kita bukan dengan barang yang fana, tetapi dengan darah yang mahal, yaitu darah Tuhan kita Yesus Kristus.²⁷ Oleh karena itulah, manusia harus bertanggung jawab atas dirinya sendiri untuk berkenan kepada-Nya melainkan bukan dengan kehendaknya sendiri. Melalui cara inilah, manusia dapat kembali kepada rancangan Allah yang semula.

Kepenuhan Roh kudus memiliki dua pengertian yaitu temporal dan permanen . Pertama, kepenuhan Roh Kudus secara temporal, yaitu ketika Tuhan memenuhi seseorang dengan Roh-Nya untuk tanda kehadiran-Nya. Biasanya disertai dengan karunia-karunia Roh Kudus, yang bertujuan untuk membangun jemaat dan tanda bagi orang tidak mengenal Allah sehingga mereka mengakui bahwa Allah ada di tengah-tengah mereka. Karunia-karunia tersebut bisa berupa penglihatan, bahasa Roh/lidah asing, dan lain sebagainya. Kepenuhan ini bersifat hanya sementara waktu, biasanya terjadi pada waktu dibutuhkan dalam pertemuan-pertemuan jemaat. Kedua, kepenuhan Roh Kudus secara permanen, yaitu ketika seseorang “berjalan bersama dengan Tuhan” dalam kurun waktu yang panjang

²⁵ Hardi Budiya, “Roh Kudus Dalam Proses Pembelajaran Pendidikankristen Mewujudkan Pengajaran Kristen Yang Mengandung Nilai Kekal,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 1 (October 16, 2018), <https://doi.org/10.38189/jtbh.v1i1.5>.

²⁶ Moses Wibowo, “ROH KUDUS DALAM TEOLOGI PERJANJIAN BARU I: Roh Kudus, Agen Misi Allah Yang Kedua Dalam Injil Sinoptik Dan Kisah Para Rasul,” *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi* 1, no. 1 (2018): 48–58, <https://doi.org/10.47457/phr.v1i1.5>.

²⁷ Asih Rachmani Endang Sumiwi, “Analisis Biblika Baptisan Roh Kudus Dan Penuh Dengan Roh Kudus,” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 1, no. 1 (2018): 1–20.

sehingga dapat mengerti kehendak Tuhan dan mampu untuk melakukannya.²⁸ Ciri-ciri orang yang dipenuhi Roh Kudus: (a) Taat kepada Roh. (b) Hidup kudus. (c) Menjunjung tinggi Firman Tuhan (Yohanes 14:26). (d) Mengabarkan Injil (Kisah Para Rasul 1:8). (e) Berani dipimpin Roh Kudus untuk menjalankan kehendak Allah (Kisah Para Rasul 16:9-40). (f) Menghasilkan buah Roh (Kisah Para Rasul 13:52, Efesus 5:18).

Dipenuhi oleh Roh Kudus artinya adalah dikuasai, dipimpin, dan dibimbing oleh Roh Kudus. Seorang yang dipenuhi oleh Roh Kudus, dia menyadari bahwa apa yang ia lakukan adalah menaati apa yang Roh Kudus kehendaki dalam dirinya. Dalam Galatia 5:16 ditegaskan kembali bahwa, “Maksudku ialah: hiduplah oleh Roh, maka kamu tidak akan menuruti keinginan daging.” Dengan demikian kehidupan rohani akan bertumbuh dan buah-buah Roh semakin matang. Sebagaimana pimpinan Roh ini akan membuat orang percaya mampu menggenapi rencana Allah dalam hidupnya (Bailey, 2020).

Kepemimpinan Roh Kudus dalam Hidup Orang Percaya

Pada pembahasan sebelumnya yaitu tentang pemenuhan akan Roh Kudus bagi umat perjanjian baik dalam PL maupun PB, kata “pemenuhan” diterjemahkan sebagai istilah “Nuach”, dalam Bahasa Ibrani (yang artinya: menempatkan diri). Tetapi dalam teks terjemahan Bahasa Yunani, yaitu “Pletho” atau “Pleroo” yang artinya (berarti): “menjadi penuh” atau “melengkapi”. Sesudah itu, sekarang apa yang menjadi penjelasan dari bagian sub pembahasan sebelumnya yaitu tentang kepenuhan-Nya, maka yang menjadi pusat kepemimpinan-Nya bagi hidup orang percaya adalah mengarahkan hidup mereka untuk bisa mengasihi Tuhan di sepanjang hidupnya, memenuhi dan mengisi pemikiran mereka dengan kebenaran Firman Tuhan. Serta mengusahakan mereka untuk ada dalam hidup yang tak bercela.²⁹ Sebab orang yang ada di dalam Tuhan adalah orang yang hidup menurut roh, sehingga segala sesuatu yang dilakukan selalu sesuai dengan kehendak Bapa (Pikiran dan perasaan Bapa).³⁰ Oleh karena itu, apabila mereka hidup dalam roh berarti seseorang harus dapat menangkap roh yang baru. “Pemuridan dan kedewasaan Rohani” menurut Gunawan³¹ artinya menurut hasil perjuangan yang digunakan yaitu memperoleh roh yang seirama dengan pimpinan Roh-Nya (Roh Bapa). Apabila seorang tidak hidup dalam pimpinan Roh Kudus pasti hidupnya melanggar dari kehendak Allah.

²⁸ Asih Rachmani Endang Sumiwi, “Peran Roh Kudus dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini,” *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 1 (December 14, 2018): 13–14, <https://doi.org/10.46929/graciadeo.v1i1.19>.

²⁹ Anggi Maringan Hasiholan and Daniel Sihotang, “Pneumatologi Lukas: Karya Roh Kudus dan Implikasinya untuk Orang Percaya Era Postmodern,” *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (December 31, 2021): 81–91, <https://doi.org/10.46817/huperetes.v3i1.87>.

³⁰ Sabdono, “Hidup Menurut Roh.”

³¹ Agung Gunawan, “PEMURIDAN DAN KEDEWASAAN ROHANI,” *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 5, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.47596/solagratia.v5i1.52>.

Pimpinan Roh Kudus bagi manusia adalah membawa orang percaya kepada keadaan hidup yang menurut roh atau yang sama dengan “ada di dalam Yesus Kristus”. Orang percaya harus menuruti gairah tersebut.³² Sebab Yesus adalah model atau prototype manusia yang berjalan bersama Roh Kudus. Yesus telah berhasil melakukan kehendak Bapa dan menyelesaikan pekerjaan-Nya dengan sempurna.³³ Jika kita hidup dalam pimpinan Roh, kita pasti akan menjadi anak-anak Allah yang suatu hari akan memiliki kebangkitan seperti kebangkitan yang dialami oleh Tuhan Yesus.³⁴ Oleh sebab itu, dari perkara-perkara diatas. Kita sebagai orang percaya harus mengerjakan proses dikembalikannya ke rancangan semula. Tentu dalam pimpinan Roh Kudus, kita harus bersiap sedia dengan kesediaan yang tekun dalam melahirkan cara berpikir yang baru. Hingga sampai kepada dimana kita dapat membangun kehidupan Kristen yang sehat secara berpihak, supaya menemukan maksud tujuan dari roh tersebut. Roh yang dihasilkan dari pimpinan Roh Kudus dalam kita sebagai orang percaya adalah mengajari sebagaimana kita harus patuh kepada Allah, sehingga roh yang ada pada kita dapat memberikan kepekaan akan apa yang bisa kita kerjakan. Ini sama artinya kita tidak lagi hidup dalam perbudakan (yaitu: hidup menurut daging).³⁵

Karya Roh Kudus dalam Hidup Orang Percaya

Roh Kudus menuntun orang percaya melalui proses yang panjang sampai dimana seseorang mengalami kelahiran baru.³⁶ Orang percaya yang rendah hati dan memiliki hati yang tunduk kepada Allah, ia akan berusaha menyesuaikan diri terhadap kehendak Allah. Orang yang menerima Roh Kudus adalah orang yang menerima tanggung jawab untuk belajar dan terus dimuridkan agar sempurna seperti yang Allah Bapa kehendaki.

Karya Roh Kudus dalam hidup orang percaya adalah melepaskan dan membebaskan roh manusia pada roh perbudakan, yaitu gairah hidup yang terikat oleh percintaan dunia. Melalui karya penebusan di dalam Yesus, Ia menarik orang percaya untuk memiliki roh yang benar dan kudus.³⁷ Roh Kudus menempatkan manusia dan memberi kemampuan untuk dapat mengerti kehendak Allah, hingga sampai kepada penerimaan akan kecerdasan roh dan kepekaan untuk memahami rencana

³² Rouw, “Tugas Roh Kudus Dalam Misi Berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul.”

³³ Ferdinan S. Manafe, *ROH KUDUS dan YESUS KRISTUS Suatu Tinjauan Teologis-Dogmatis* (Jejak Pustaka, n.d.).

³⁴ Yefta Yan Mangoli, “PERANAN ROH KUDUS DALAM MUJIZAT BAGI ORANG PERCAYA,” *SIAP: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 11, no. 1 (June 30, 2022): 99–123, <https://doi.org/10.55087/siap.v11i1.29>.

³⁵ Sabdon, “Kodrat Yang Diubahkan.”

³⁶ Imanuel Adhitya Wulanata, “Peran dan Karya Roh Kudus serta Implikasinya terhadap Pengembangan Pribadi dan Kualitas Pengajaran Guru Kristen [Roles and Work of the Holy Spirit and the Implications for the Personal Development and Teaching Quality of Christian Teachers],” *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 14, no. 1 (January 30, 2018): 19–30, <https://doi.org/10.19166/pji.v14i1.326>.

³⁷ Daniel Ronda, “Kepenuhan Roh Kudus,” *Jurnal Jaffray* 4, no. 1 (June 1, 2006): 30–33, <https://doi.org/10.25278/jj71.v4i1.131>.

Allah. Dalam hal ini orang percaya harus membiasakan diri merasakan apa yang dialami, bukan membiasakan diri merasakan apa yang diyakini.

Peran Penting Roh Kudus dalam Hidup Orang Percaya

Allah mengutus Roh Kudus kepada orang percaya. Ia adalah pribadi Allah itu sendiri. Allah yang juga Roh sudah dinyatakan sejak pada mula penciptaan (Kejadian 1:2). Dan dalam Yohanes 4:24 dituliskan bahwa “Allah itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembahNya dalam roh dan Kebenaran.” Jadi, peran Roh Kudus dalam hidup orang percaya yaitu:

- a. Menginsafkan dunia akan dosa (Yohanes 16:8).
- b. Roh Kudus yang mengerjakan pembaharuan di dalam kita (Titus 3:5).
- c. Menjadi penolong (Yohanes 14:16).
- d. Memimpin kita ke dalam seluruh kebenaran (Yohanes 16:13, 1 Samuel 10:6).

Melalui penyertaan dan pertolongan dari pribadi Roh Kudus yang adalah Roh Kebenaran maka orang percaya dapat leluasa mengasihi dan mentaati pribadi Yesus Kristus, dan diharapkan orang percaya bisa memahami seluruh kebenaran yang dinyatakan oleh Roh Allah yang siap memimpin dan menuntun ke dalam ketaatan baik secara pribadi atau individu juga Ia menuntun orang percaya kepada seluruh kebenaran.³⁸

Dalam pimpinan Roh Kudus yang mengajar orang percaya tentang siapa Tuhan Yesus, dan juga Roh Kudus memberikan keberanian kepada orang percaya untuk berani menerima setiap ajaran dan keyakinan kepada dunia bahwa apa yang Roh Kudus ajarkan itu adalah kebenaran yang hakiki. Dan sebagai respons kita terhadap pengajaran Roh Kudus tersebut, yaitu kita orang percaya wajib menjadi saksi bagi orang lain yang belum percaya. Hadiwijono mengatakan bahwa Firman Allah merupakan dasar keselamatan dari peran Roh Kudus kepada orang percaya untuk menumbuhkan iman. Maka untuk menerima Firman Tuhan diperlukan karya Roh Kudus dari dalam (1 Korintus 12:3).³⁹ Dan apa yang dilakukan oleh Roh Kudus mengarahkan kepada hal-hal yang akan datang.

Fungsi Roh Kudus

Fungsi Roh Kudus adalah menuntun orang percaya kepada seluruh kebenaran. Kebenaran itulah yang akan memperbaharui pikiran manusia. Faktanya sudah ada pada masa ciptaan manusia yang pertama, yaitu Adam dan Hawa. Kebenarannya adalah bahwa pikiran mereka telah diracuni oleh iblis. Dan keberadaan manusia yang telah jatuh dalam dosa, Allah Bapa tetap masih mau mendampingi mereka dan berharap hidup manusia selanjutnya bisa melakukan kehendak-Nya, yaitu dikembalikan ke rancangan Allah yang semula. Demikianlah fungsi dari Roh Kudus kepada hidup

³⁸ Erastus Sabdono, “Makna Sejati Pentakosta,” *Jakarta: Rehobot Literature*, 2019.

³⁹ Hadiwijono, “Iman Kristen.”

manusia yaitu menuntun manusia untuk tidak hidup menurut daging (Kej. 6:1-4). Dikarenakan orang yang hidup menurut daging, bukanlah anak Allah (Rom. 8:13-14).

Pentingnya Membangun Karakter Kristen di Era Sekarang

Dengan keberadaan orang Kristen sebagai orang percaya, karakter yang digunakan pada era sekarang dalam mempraktekkan kehidupan yang kudus adalah seperti yang sudah kita ketahui, bahwa surat Petrus ini lebih menekankan suatu karakter yang kelihatan pada hidup manusia. Yakni hidup dalam ketaatan atau ketundukan kepada kehendak Bapa di kehidupan sehari-harinya. Hal ini merupakan keberadaan orang Kristen yang harus diperhatikan dan ditekuni secara mutlak. Seperti yang dinasihati oleh rasul Paulus dalam Efesus 5:15-17, “Karena itu, perhatikanlah dengan saksama, bagaimana kamu hidup, janganlah seperti orang bebal, tetapi seperti orang arif, dan pergunakanlah waktu yang ada, karena hari-hari ini adalah jahat. Sebab itu janganlah kamu bodoh, tetapi usahakanlah supaya kamu mengerti kehendak Tuhan”.

Pentingnya membangun karakter Kristen di era sekarang, yaitu karena kita tahu bahwa identitas kita sebagai orang Kristen adalah menjadi “garam” dan “terang” dunia (Matius 5:13, 14). Ayat tersebut merupakan sebuah panggilan kita sebagai orang Kristen untuk melibatkan diri dan memberi solusi dalam masalah-masalah dunia ini tanpa harus menjadi duniawi. Karena itu, pentingnya karakter hidup Kristen yang dijelaskan oleh Stephen Tong, “Hal ini merupakan tugas dan fungsi akhir dari pendidikan Kristen”, selanjutnya ia juga berkata, bahwa “kita sebagai orang Kristen, selain memberikan hidup kepada orang-orang yang kita didik, selain kita mengharapkan mereka memiliki hidup di dalam (inward life) yang sudah dilahirkan kembali, mereka juga membentuk karakter di luar (outward character). Hidup ini merupakan pekerjaan Roh Kudus melalui Firman yang kita kabarkan, melalui Injil yang kita tegaskan sebagai pusat iman, kita melahirkan mereka melalui kuasa Injil dan Firman oleh Roh Kudus di dalam kuasa Allah. Setelah itu kita mendidik mereka di dalam karakter Kristen.”⁴⁰

Jadi, perbuatan baik yang dimaksudkan oleh Petrus adalah pembaharuan yang dilakukan oleh Roh Kudus kepada kelahiran baru orang percaya di tengah-tengah kehidupan moral dunia pada kalanya.⁴¹ Oleh karena itu, jika kita berusaha sungguh-sungguh, meningkatkan kualitas diri kita pasti kita akan menjadi karakter yang saleh. karakter disini, merupakan suatu sikap yang dilakukan oleh seseorang di dalam dirinya. Sebagaimana dirinya tersebut, dapat memiliki cara pandang hidup yang berbeda dari dunia ini. Jika tidak, maka kita tidak akan bisa menjadi garam dan terang dunia (Matius. 5:16). Demikianlah, kita harus mengambil bagian dalam keteladanan Kristus yang serupa dan menjadi titik pusat yang dikasihi-Nya. Serta menjadikan Yesus satu-satunya teladan dalam kekudusan

⁴⁰ Tong Stephen, “Arsitek Jiwa II,” Surabaya: Momentum, 2010.

⁴¹ Wahyudi, “RINGKASAN KEKUDUSAN MENURUT SURAT 1 PETRUS 1.”

kita. Sebab mengusahakan kekudusan menurut kehendak kita sendiri itu tidak akan terjadi secara maksimal, karena kita hanya bisa berharap pada pertolongan Tuhan agar bisa dikembalikan kepada proses penyempurnaan yang sempurna seperti yang dikehendaki oleh Allah Bapa pada rancangan-Nya yang semula.⁴²

Dalam Kitab Roma 1:17, mengatakan bahwa “Orang benar akan hidup oleh iman”. Setiap orang yang hidupnya bersandar kepada Allah akan dapat dilihat dari sikap dan cara hidupnya sehari-hari. Salah satu tanda kehidupan orang yang sungguh-sungguh bersandar kepada Allah adalah jika ia memiliki kehidupan doa dan ketekunan untuk membaca Firman Tuhan.

KESIMPULAN

Roh Kudus memegang peran penting dalam kehidupan orang percaya. Roh Kudus hadir untuk membimbing, mengajar, dan membawa transformasi dalam hidup mereka. Melalui karya-Nya, Roh Kudus memungkinkan orang percaya untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah, memuliakan-Nya, dan menjalani kehidupan yang kudus. Kepenuhan Roh Kudus terjadi baik secara temporal maupun permanen. Kepenuhan Roh Kudus membawa orang percaya untuk hidup menurut roh, menolak hidup dalam perbudakan dosa, dan memungkinkan mereka untuk memahami dan melaksanakan kehendak Allah.

Selain itu, Roh Kudus adalah pribadi Allah sendiri dengan sifat-sifat ilahi yang memungkinkan-Nya memimpin, membimbing, dan membantu orang percaya dalam kehidupan sehari-hari. Roh Kudus juga bekerja untuk membebaskan roh manusia dari perbudakan dosa dan membawa mereka ke dalam kehidupan yang benar dan kudus. Dengan demikian, Roh Kudus memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan memandu kehidupan orang percaya, memungkinkan mereka untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah dan menjadi saksi-saksi bagi-Nya di dunia ini.

REKOMENDASI

Saran untuk penelitian lebih lanjut adalah untuk mengeksplorasi lebih mendalam tentang bagaimana orang percaya dapat mengasah kepekaan mereka terhadap bimbingan dan ajaran Roh Kudus dalam konteks kehidupan sehari-hari. Penelitian dapat fokus pada strategi praktis dan teknik spiritual yang dapat digunakan untuk memperdalam hubungan dengan Roh Kudus, sehingga memungkinkan individu untuk lebih efektif memahami dan menjalankan kehendak Allah. Selain itu, mempertimbangkan berbagai perspektif teologis dan pengalaman individu terkait dengan peran Roh

⁴² Sabdono, “Makna Sejati Pentakosta.”

Kudus dapat membuka pintu bagi wawasan yang lebih luas tentang bagaimana karya-Nya dapat dirasakan dan diaplikasikan dalam beragam konteks kehidupan orang percaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Benyamin, Yoel. "Roh Kudus Meterai Keselamatan Kekal Orang Percaya Menurut Efesus 1:13-14." *HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (December 25, 2020): 87–95. <https://doi.org/10.46817/huperetes.v2i1.49>.
- Budiyana, Hardi. "Roh Kudus Dalam Proses Pembelajaran Pendidikankristen Mewujudkan Pengajaran Kristen Yang Mengandung Nilai Kekal." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 1 (October 16, 2018). <https://doi.org/10.38189/jtbh.v1i1.5>.
- Diana, Ruat, and Ayu Rotama Silitonga. "Konsep Alkitab tentang Peran Roh Kudus dalam Penginjilan." *Jurnal Teologi Praktika* 2, no. 1 (June 29, 2021): 18–28. <https://doi.org/10.51465/jtp.v2i1.22>.
- Gunawan, Agung. "PEMURIDAN DAN KEDEWASAAN ROHANI." *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 5, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.47596/solagratia.v5i1.52>.
- Hadiwijono, Harun. "Iman Kristen." *Jakarta: BPK Gunung Mulia*, 2007.
- Hasiholan, Anggi Maringan, and Daniel Sihotang. "Pneumatologi Lukas: Karya Roh Kudus dan Implikasinya untuk Orang Percaya Era Postmodern." *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (December 31, 2021): 81–91. <https://doi.org/10.46817/huperetes.v3i1.87>.
- Manafe, Ferdinan S. *ROH KUDUS dan YESUS KRISTUS Suatu Tinjauan Teologis-Dogmatis*. Jejak Pustaka, n.d.
- Mangoli, Yefta Yan. "PERANAN ROH KUDUS DALAM MUJIZAT BAGI ORANG PERCAYA." *SIAP: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 11, no. 1 (June 30, 2022): 99–123. <https://doi.org/10.55087/siap.v11i1.29>.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Pink, Arthur W. *The Holy Spirit*, 2013. <https://www.simonandschuster.com/books/The-Holy-Spirit/Arthur-W-Pink/Unexpurgated-Start-Publishing-LLC/9781627930307>.
- Ronda, Daniel. "Kepenuhan Roh Kudus." *Jurnal Jaffray* 4, no. 1 (June 1, 2006): 30–33. <https://doi.org/10.25278/jj71.v4i1.131>.
- Rouw, Randy Frank. "Tugas Roh Kudus Dalam Misi Berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 1, no. 1 (2019): 99–109.
- Sabdono, Erastus. *Fokus Hidup Yang Benar*. Rehobot Literature, 2020.
- . "Hidup Menurut Roh." *Jakarta: Rehobot Literature*, 2017.
- . "Hidup Orang Percaya." *Jakarta: Rehobot Literature*, 2018.
- . "Kodrati Yang Diubah." *Jakarta: Rehobot Literature*, 2018.
- . "Makna Sejati Pentakosta." *Jakarta: Rehobot Literature*, 2019.
- Sahardjo, Hadi P. "Hidup Kudus: Buah Atau Anugerah." *Jurnal Ta Deum* 6 (2017).
- Sihombing, Durman. "ANALISIS PENGGUNAAN ISTILAH ROH KUDUS DALAM PERJANJIAN LAMA." *Jurnal Teologi El-Shadday* 7, no. 2 (2020): 50–69.
- Simon, Simon. "Peran Roh Kudus Bagi Hamba Tuhan Dalam Merintis Gereja." *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 1, no. 2 (2020): 41–64.
- Stephen, Tong. "Arsitek Jiwa II." *Surabaya: Momentum*, 2010.
- Sularno, Misael, Janeman Usmany, and Amir Hamzah. "Karya Roh Kudus Dalam Pendidikan Kristen, Analisis Teks Kisah Para Rasul 2:42 Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Kristen Masa Kini." *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (June 30, 2023): 8–20. <https://doi.org/10.32490/didaktik.v6i1.160>.
- Sumiwi, Asih Rachmani Endang. "Analisis Biblika Baptisan Roh Kudus Dan Penuh Dengan Roh Kudus." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 1, no. 1 (2018): 1–20.

- Syamsir, Torang. "Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)." *Bandung: Alfabeta*, 2014.
- Theodorus, Frans, and Peniel C. D. Maiaweng. "Pneumatologi Berdasarkan Yohanes 14:16-17 Dan Implikasinya Bagi Kehidupan Orang Percaya." *Repository Skripsi Online* 1, no. 4 (February 12, 2019): 266–72.
- Tobing, Grace Na Anantha Lumban, Rike Yohana Simatupang, Rame Syahputri Br.Regar, Kasih Natalouis Simamora, Nata Nael Pasaribu, Rizky Januaris Pardede, and Megawati Manullang. "Pentingnya Peranan Roh Kudus Terhadap Pendirian Jemaat." *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama* 1, no. 3 (June 2, 2023): 18–27. <https://doi.org/10.55606/jutipa.v1i3.112>.
- Tubagus, Steven, and Oey Natanael Winanto. "Roh Kudus Dalam Alkitab." *Journal of Religious and Socio-Cultural* 3, no. 1 (March 23, 2022): 1–17. <https://doi.org/10.46362/jrsc.v3i1.63>.
- Wahyudi. "Ringkasan Kekudusan Menurut Surat 1 Petrus 1: 13-16 Dan Implikasinya Bagi Umat Kristen Masa Kini." *Geneva - Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 17, no. 2 (December 2022): 10.
- Walvoord, John F. *The Holy Spirit: A Comprehensive Study of the Person and Work of the Holy Spirit*. Michigan: Zondervan Academic, 2010.
- Waruwu, Anwar Three Millenium. "Analisis Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Masa Pra-Remaja (Usia 12-15 Tahun) Terhadap Perkembangan Fisik Dan Mental." *Edukikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 3 (September 30, 2022): 145–53. <https://doi.org/10.32585/edukikara.v7i3.295>.
- Wibowo, Moses. "ROH KUDUS DALAM TEOLOGI PERJANJIAN BARU I:: Roh Kudus, Agen Misi Allah Yang Kedua Dalam Injil Sinoptik Dan Kisah Para Rasul." *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi* 1, no. 1 (2018): 48–58. <https://doi.org/10.47457/phr.v1i1.5>.
- Wulanata, Imanuel Adhitya. "Peran dan Karya Roh Kudus serta Implikasinya terhadap Pengembangan Pribadi dan Kualitas Pengajaran Guru Kristen [Roles and Work of the Holy Spirit and the Implications for the Personal Development and Teaching Quality of Christian Teachers]." *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 14, no. 1 (January 30, 2018): 19–30. <https://doi.org/10.19166/pji.v14i1.326>.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38.
- Zega, Sozania, and Hendi Hendi. "Perananan Dianoa Di Dalam Kekudusan Ditinjau Dari 1 Petrus 1: 13-16." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 216–30.